

4.2.4. Analisis Penerapan Mode *Reflexive* pada Film “Laras”

Nichols (2024) mengatakan bahwa di dalam mode dokumenter refleksif, proses negosiasi antar *filmmaker* dan penonton akan menjadi pusat perhatian (h.125). Penulis sengaja menyisipkan unsur mode *reflexive* di salah satu *scene* yaitu saat Ibu Mulyani menari di atas perahu dengan menambahkan *voice over* sutradara. Hal tersebut secara sadar dilakukan oleh penulis demi proses penceritaan serta menggambarkan kekuatan relasi antara penulis dengan subjek. *Voice over* sebagai mode *reflexive* di *scene* ini menuangkan pengalaman pribadi penulis sebagai pembuat narasi dan menjadi penting sebagai pengakuan atas subjektivitas dan proses kreatif pada film ini, serta sebagai menjadi jembatan antara pengalaman personal penulis dan representasi sosial yang dibangun.

Penerapan Mode <i>Reflexive</i>		
Scene	Deskripsi	Representasi Sosial
	<p>Bu Mulyani menari di atas perahu dan terdapat <i>voice over</i> sutradara</p>	<p>Tokoh Budaya Kota Wonosobo</p>

Tabel 4.5. Penerapan *Reflexive* pada Film Laras (2025)

(Dokumentasi pribadi, 2025)

5. KESIMPULAN

Penciptaan film dokumenter pendek Laras (2025) bertujuan sebagai upaya pelestarian budaya melalui tokoh utama Bu Mulyani dan komunitas yang beliau dirikan yaitu Yayasan Ngesti Laras di Kota Wonosobo. Proses kreatif dilakukan dengan menggunakan mode dokumenter observasional dan partisipatori sebagai

mode utama, pendekatan etnografi dan mode dokumenter refleksif sebagai mode pendukung. Penerapan mode dokumenter observasional memberi ruang untuk subjek bebas bergerak tanpa ada intervensi dari sutradara. Penerapan mode dokumenter partisipatori serta refleksif menghadirkan personal dan emosional sutradara yang digunakan untuk membentuk narasi secara halus. Sedangkan pendekatan etnografi digunakan untuk menyoroti nilai-nilai komunitas sebagai bentuk identitas budaya agar menambah intensitas dan pendalaman. Melalui gabungan mode-mode tersebut, film *Laras* (2025) berhasil menjadi film yang menyelaraskan nilai-nilai budaya dan gagasan *cinematic*. Kehadiran penulis sebagai sutradara dan bagian dari komunitas tersebut memperkuat adanya ikatan relasi emosional sebagai ruang refleksif dan penceritaan. Dengan demikian, film ini menjadi cerminan antara sutradara dan kultur budaya yang diangkat.

